

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Disiplin

Disiplin sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, disiplin mempunyai makna oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian yang berbeda oleh orang yang satu dengan yang lain, begitu juga oleh para ahli :

Secara operasional disiplin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris "*Disciplin*" artinya "tata tertib" atau ketertiban, yang secara jelas sebagai berikut: Disiplin adalah peraturan yang dilakukan dengan tegas dan ketat, tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya dengan segala peraturan secara teliti dan murni bahkan hal-hal yang sekecil apapun tak boleh di kesampingkan atau keharusan yang dijatuhkan kepada hukuman kepada siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang keras dan mutlak tidak dapat ditawar. (<http://yusufpendidikanmasadepan.blogspot.com/2012/01/disiplin-kerja-guru.html> diakses pada tanggal 28 April 2012)

Menurut The Liang Gie 1972 (dalam Ali Imron 1995:182) yang dimaksud dengan disiplin kerja guru adalah "suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati."

Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa, “Disiplin kerja adalah kesediaan dan kesadaran seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

(<http://yusufpendidikanmasadepan.blogspot.com/2012/01/disiplinkerjaguru.html> diakses pada tanggal 28 April 2012)

Hikmat (2009:142) menyatakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban”.

*Webste's new world dictionary* (dalam Ali Imron, 1995:183) mengemukakan bahwa “disiplin memberikan batas sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien”.

Andi Rasdiyanah (1995:28) mengatakan disiplin yaitu “kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.” (<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114586-pengertian-disiplin/#ixzz1ns3YQLOf>, diakses pada tanggal 26 April 2012)

Made Pidarta (1995:64) mengemukakan bahwa “Disiplin adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya”. Jadi Seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar.

Menurut PP RI. 48 Tahun 2005 Ayat 1 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Pegawai Negeri Sipil (2009:154), yang dimaksud dengan disiplin adalah “bahwa selama menjadi tenaga honorer melakukan tugasnya dengan baik dan disiplin serta mempunyai integritas tinggi yang dibuktikan dengan surat pernyataan oleh atasan serta disahkan kebenarannya oleh pejabat pembina kepegawaian.”

Disiplin kerja guru dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru honor dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan kerja secara optimal. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah selalu berusaha agar para guru mempunyai disiplin yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Charles (1996) memberikan penjelasan yang berbeda bahwa :

Individu akan dapat memunculkan kecenderungannya yang baik yaitu disiplin dalam bekerja apabila didukung oleh beberapa aspek yang mempengaruhinya antara lain seperti memahami peraturan, ketaatan terhadap peraturan dan keinginan bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan bersama. Mengenai beberapa aspek yang dapat mempengaruhi disiplin kerja pada individu dalam suatu organisasi yaitu Memahami peraturan yang berlaku, Semangat kerjanya baik, Menggunakan perlengkapan organisasi hati-hati, Datang dan pulang tepat pada waktunya dan Kualitas pekerjaan memuaskan.

(<http://www.scribd.com/doc/51799530/Disiplin-kerja>, diakses pada tanggal 8 Februari 2013)

Menurut Ali Imron (1995:183-184) ada tiga macam disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, guru di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran pejabat dan atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya.

Guru diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki pejabat atau pembina, dan tidak dapat membantah. Dengan demikian, pejabat atau pembina disekolah bebas memberikan tekanan kepada guru dan memang harus menekan mereka. Dengan demikian, guru takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh pejabat atau pembina di sekolah.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada guru. Guru dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, atau kebebasan yang bertanggungjawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru untuk berbuat apa saja; tetapi konsekuensi dan perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur, maka ialah yang menuai. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, guru memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan.

## **B. Hakekat Disiplin Kerja Guru**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, setiap guru termasuk guru honor berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu seorang guru harus menguasai empat kompetensi sebagai bentuk keprofesionalan kependidikan.

Kompetensi menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Tentang Guru dan Dosen adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Sedangkan PP RI No.48 Tahun 2005 Pasal 4 Ayat 1 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Pegawai Negeri Sipil (2009: 154), kompetensi adalah “bahwa tenaga honorer tersebut mempunyai pendidikan, kecakapan, keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan jabatan yang akan diduduki.”

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen Bahwa :

Melalui pendidikan profesi seorang guru wajib memiliki 4 kompetensi guru dalam pendidikan yaitu :

- (1) Kompetensi pedagogik
- (2) Kompetensi kepribadian
- (3) Kompetensi sosial, dan
- (4) Kompetensi profesional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang antara lain

pemahaman siswa, rancangan pembelajaran, pelaksanaan RPP, penguasaan kelas, penguasaan materi dan evaluasi. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tugas keprofesionalan guru seperti yang dijelaskan di atas merupakan pedoman untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta menciptakan ciri-ciri sekolah yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Namun, sebaik apapun penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tanpa adanya disiplin kerja yang baik maka kemampuan yang dimilikinya tidaklah maksimal.

### **C. Kehadiran**

Menurut M. Andre Martin dan F.V.Bhaskarra (2002:197) dalam kamus Bahasa Indonesia mengartikan hadir yaitu “ada atau datang”, sedangkan kehadiran yaitu “perihal hadir; adanya(seseorang, sekumpulan orang) pada suatu tempat”.

#### **D. Administrasi**

Administrasi sangat diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Semua itu tidak lepas dari keaktifan orang-orang yang menguasai administrasi dalam sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:1-2) bahwa :

Administrasi dalam bahasa latin yang terdiri atas kata “*Ad*” mempunyai arti yang sama dengan kata “*to*” dalam bahasa Inggris yang berarti “ke” atau “kepada”, dan “*ministrate*” sama artinya dengan kata “*to serve*” atau “*to conduct*” yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (*to look after*) dan “mengarahkan”. Jadi, kata “administrasi” dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Sudarwan Danim dan Yunan Danim (2011:15) mengemukakan bahwa “administrasi pendidikan adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya kependidikan yang tersedia dan yang dapat diakses untuk mencapai tujuan pendidikan secara berdayaguna dan berhasil guna”.

Selanjutnya Soehari Trisna (dalam Daryanto 2006:7) mengemukakan bahwa “Administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama antara dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efisien”.

Hadari Nawawi (1989:7) mengatakan “administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Administrasi pendidikan adalah ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. ([http://rastudio.com/pendidikan/pengertian-danruanglingkupadministrasi-pendidikan.html](http://rastudio.com/pendidikan/pengertian-danruanglingkupadministrasi-<u>pendidikan.html</u>), diakses pada tanggal 8 Mei 2012)

G.Z. Roring (dalam Hadari Nawawi, 1989:10) mengemukakan juga pengertian administrasi pendidikan sebagai berikut:

Administrasi pendidikan ialah cara bekerja dengan orang-orang di dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi pendidikan dapat diartikan pula sebagai pelaksanaan pimpinan yang mewujudkan aktivitas kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan pendidikan....

Berdasarkan uraian-uraian pengertian administrasi tersebut ilmu administrasi di bidang pendidikan dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.

Administrasi pendidikan berbeda dengan administrasi sekolah, karena dalam administrasi sekolah difokuskan pada ilmu administrasi pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan(persekolahan).

Administrasi Sekolah adalah “suatu proses keseluruhan kegiatan yang berupaya merencanakan, mengatur (mengurus), melaksanakan dan mengendalikan semua urusan sekolah untk mencapai tujuan pendidikan dan

pengajaran di sekolah.” Adapun peran guru dalam administrasi sekolah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah adalah

1. Administrasi Kurikulum : Menyusun sebuah kurikulum sebagai pedoman proses kegiatan mengajar dan belajar.
2. Administrasi Kesiswaan : Menyeleksi siswa baru, Pendataan calon siswa baru, mengelola data Siswa Baru, menyelenggarakan pembelajaran, mengontrol kehadiran siswa, melakukan uji kompetensi akademik serta melaksanakan bimbingan karir.
3. Administrasi Personal : Membuat buku induk pegawai, mempersiapkan usulan kenaikan pangkat PNS, cuti pegawai, membuat laporan rutin kepegawaian, dan lain sebagainya.
4. Administrasi Keuangan : Membuat laporan data usulan pembayaran gaji, membuat buku penerimaan dan penggunaan dana pembangunan serta membuat laporan dana pembangunan pada akhir tahun anggaran.
5. Administrasi Sarana dan Prasarana : Terlibat dalam perencanaan pengadaan alat bantu pengajaran dan pengawasan dalam penggunaan alat praktek oleh siswa.
6. Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat : suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

7. Administrasi Layanan Khusus : Seperti Unit Kesehatan Siswa(UKS) dan Cafeteria.

Semua unsur tersebut harus diatur dan dikelola sedemikian rupa sehingga mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pengertian Administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Adanya sekelompok manusia (sedikitnya dua orang), adanya tujuan yang hendak dicapai bersama, adanya tugas atau fungsi yang harus dilaksanakan(kegiatan kerja sama) serta adanya peralatan atau perlengkapan yang diperlukan.

Dari beberapa definisi administrasi pendidikan yang telah dikemukakan ternyata di dalam setiap kegiatan administrasi terdapat beberapa unsur yang selalu kait-mengait satu sama lain. Pada penelitian ini unsur administrasi yang dimaksud adalah administrasi yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran seperti mengisi daftar hadir guru, mengisi buku absensi siswa, membuat catatan hasil ulangan harian, mengisi jurnal kegiatan belajar mengajar dan menyerahkan program pengajaran.

## **E. Pembelajaran**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru

terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Berikut ini adalah pengertian dan definisi pembelajaran menurut beberapa ahli:

Gagne dan Briggs (1979:3) mengemukakan Pengertian Pembelajaran sebagai “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. (<http://definisipengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 26 April 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “ mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.

Sedangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

(<http://definisipengertian.blogspot.com/2010/12/pengertianpembelajaran.html>, diakses pada tanggal 26 April 2012)

Selanjutnya Knirk & Gustafson (2005) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan “setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan

evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. (<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/12/pengertianpembelajaran.html>, diakses pada tanggal 26 Mei 2012)

Dari beberapa Pengertian Pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai Pembelajaran, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan maksud pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan(aspek kognitif), penguasaan kemahiran(aspek psikomotorik) serta pembentukan sikap atau tingkah laku(aspek afektif) dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Adapun tugas guru honor dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah mengajar sesuai dengan materi GBPP, mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan, membuat rencana pembelajaran, mengajar mengacu pada sumber yang telah ditetapkan sekolah dan mengaktifkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.